

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SDI Miftahul Qulub

1. Letak Geografis SDI Miftahul Qulub Polagan

Secara geografis SDI Miftahul Qulub Polagan dibangun di atas tanah wakaf seluas $\pm 8.045 \text{ m}^2$ dan terletak di Jalan Masaran, Dusun Masaran, Desa Polagan, Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan, Provinsi Jawa Timur. SDI Miftahul Qulub Polagan merupakan lembaga pendidikan yang letaknya sangat strategis, mengingat:

- a. Letaknya yang ± 600 Meter sebelah Barat berbatasan dengan Desa Ponteh (Sekolah Dasar Negeri Ponteh 2);
- b. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Ponteh (Sekolah Dasar Negeri Ponteh 1 dengan jarak ± 700 Meter);
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Polagan (Sekolah Dasar Negeri Polagan 3 dengan jarak ± 500 Meter), sedangkan;
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Lapangan Sepak Bola Desa Bulay dengan jarak ± 800 Meter).

SDI Miftahul Qulub Polagan berada di bawah naungan Yayasan Miftahul Qulub (Yasmi) dan ditengah-tengah Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan yang dipimpin oleh KH. Mukri Fadholi Siraj. Suasana sejuk, tenang dan kondusif untuk Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

karena berada di tengah area persawahan, memiliki halaman sekolah yang sangat luas dan taman yang asri dan jauh dari keramaian.

Iklim Pondok Pesantren Miftahul Qulub sangat mempengaruhi lembaga pendidikan di dalamnya seperti MA, SMK, MTs dan tidak luput pula SDI. Oleh sebab itu, internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam selalu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yang berwujud pada perilaku keagamaan yang sangat kental.

Peneliti memilih SDI Miftahul Qulub Polagan karena proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam di SDI Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan memiliki perilaku keagamaan dan penerapan nilai-nilai pendidikan agama Islam yang diwujudkan dalam 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun) dan dilanjutkan dengan program keagamaan seperti menghafal juz 'amma, surat yasin, tahlil dan sholawat barzanjih (*mahallul qiyam*) sehingga dapat mengajarkan siswa dapat terjun langsung di masyarakat.

Atas dasar kelebihan ini peneliti tertarik melakukan penelitian dan menganalisa data tentang proses pelaksanaan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembentukan perilaku keagamaan di SDI Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan.

2. Profil SDI Miftahul Qulub Polagan

Profil SDI Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan

a. Visi dan Misi Sekolah

1) Visi Sekolah

Terwujutnya peserta didik yang beriman, bertaqwa, cerdas, terampil, mandiri, berkompetitif dan berwawasan lingkungan.

2) Misi Sekolah

- a) Menanamkan keimanan dan ketaqwaan melalui pengamalan ajaran agama Islam;
- b) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan;
- c) Mengembangkan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan minat, bakat dan potensi peserta didik;
- d) Membina keterampilan peserta didik melalui kegiatan pembiasaan kewirausahaan yang terencana dan berkesinambungan.

3) Identitas Yayasan

- a) Nama Yayasan : Miftahul Qulub (Yasmi)
- b) Ketua Yayasan : H. Syamsul Hadi
- c) Alamat : Dusun Masaran, Desa Polagan,
Kecamatan Galis, Kabupaten
Pamekasan.
- d) Akte Yayasan Nomor : 7
- e) PPAT : R. Ahmad Ramali
- f) Tahun : 2018
- g) Pengesahan Pendirian : Keputusan Menteri Hukum dan
Hak Asasi Manusia Republik
Indonesia.

h) Nomor AHU : 0023033.AH.01.12.Tahun 2018

4) Identitas Sekolah

a) Nama Sekolah : Sekolah Dasar Islam (SDI)
Miftahul Qulub

b) Alamat Sekolah : Dusun Masaran, Desa Polagan
Kecamatan Galis, Kabupaten
Pamekasan, 69382.

c) Tahun Berdiri : 2004

d) Tahun Beroperasi : 2004

e) NSS/NPSN : 102052607002/2057186

f) Status : Terakreditasi B

g) Nomor SK : 250/BAP-SM/SK/X/2014

h) Kepemilikan Tanah : Wakaf (luas 8045 M²)

i) E-Mail : sdimiftahulqulub@ymail.com

5) Identitas Kepala Sekolah

a) Nama Lengkap : Muhammad Ali, S.Pd.I.

b) NUPTK : 2436751653200023

c) Tempat, Tanggal Lahir : Pamekasan, 04 November 1973

d) Pendidikan Terakhir : S1

e) Alamat : Dusun Tegal Sari, Desa
Pademawu Barat, Kecamatan
Pademawu, Kabupaten
Pamekasan.

6) Organisasi Lembaga

- a) Kepala Sekolah : Muhammad Ali, S.Pd.I.
 b) Sekretaris : Agus Salim, S.Pd.SD.
 c) Bendahara : Achmad Mudassir, S.Pd.I.

7) Kontak Person Lembaga

- a) Nama Kontak Person (1): Muhammad Ali, S.Pd.I.
 No. Telp / HP : 085331666785
 b) Nama Kontak Person (2): Muhammad Ali Usman, S.Pd.I.
 No. Telp / HP : 085204167036

8) Keadaan Siswa Tiga Tahun Terakhir (2017, 2018, 2019)

Tabel 4.1: Jumlah Siswa Tiga Tahun Terakhir SDI Miftahul Qulub Polagan

Tahun Pelajaran	Kelas I	Kelas II	Kelas III	Kelas IV	Kelas V	Kelas VI	Jumlah
2017/2018	19	10	19	24	16	5	92 Siswa
2018/2019	22	19	10	19	24	16	108 Siswa
2019/2020	21	22	19	10	19	24	115 Siswa

9) Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4.2: Pendidik dan Tenaga Kependidikan SDI Miftahul Qulub Polagan

No	Nama	L/P	Ijazah	Jabatan
1	Muhammad Ali, S.Pd.I.	L	S.1	Kasek
2	Muhammad Tambri, S.Ag.	L	S.1	Wali Kelas
3	Ahmad Mudassir, S.Pd.I.	L	S.1	Wali Kelas
4	Mohammad Ansori, S.Pd.	L	S.1	Guru Penjas
5	Rofiatun, S.Pd.I.	P	S.1	Guru PAI
6	Muhammad Ali Usman, S.Pd.I.	L	S.1	Wali Kelas
7	Mafruhah S.Pd.I.	P	S.1	Wali Kelas

8	Sitti Zainab, S.Pd.I.	P	S.1	Wali Kelas
9	Nurul Kamariyah, S.Pd.I.	P	S.1	Wali Kelas
10	Agus Salim, S.Pd.SD.	L	S.1	Guru Mapel
11	Siti Qurratul Ainy, S.Pd.I.	P	S.1	Guru Mapel
12	Iqomatul Ubudiyah	P	MA	Guru Mapel
13	Moh Halili	L	MA	Guru Mapel
14	Muti'ullah	L	MA	Guru Mapel

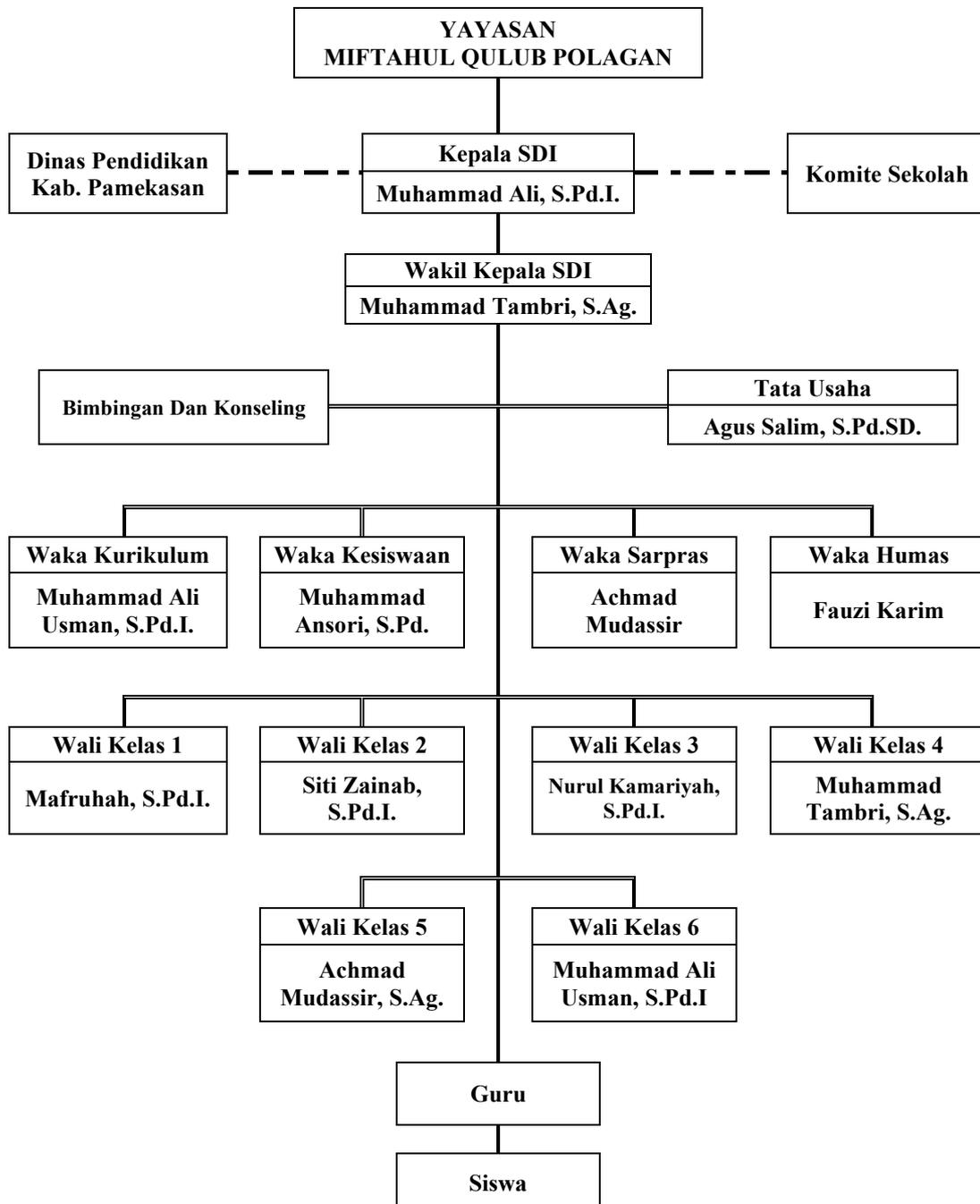
10) Struktur Organisasi Kepemimpinan

SDI Miftahul Qulub Polagan memiliki personel-personel yang sekaligus sebagai pengelola untuk melaksanakan semua aktivitas dalam kegiatan belajar mengajar agar berjalan secara efektif dan efisien. Struktur organisasi serta pembagian tugas kerja Madrasah SDI Miftahul Qulub Polagan adalah sebagai berikut:

- a) Kepala SDI Miftahul Qulub : Muhammad Ali, S.Pd.I.
- b) Wakil Kepala : Muhammad Tambri, S.Ag.
- c) Tata Usaha : Agus Salim, S.Pd.SD.
- d) Waka Kurikulum : Muhammad Ali Usman,
S.Pd.I.
- e) Waka Kesiswaan : Mohammad Anshori, S.Pd.
- f) Waka Sarana dan Prasarana : Achmad Mudassir, S.Ag.
- g) Waka Humas : Fauzi Karim
- h) Wali Kelas 1 : Mafruhah, S.Pd.I.

- i) Wali Kelas 2 : Siti Zainab, S.Pd.I.
- j) Wali Kelas 3 : Nurul Kamariyah, S.Pd.I.
- k) Wali Kelas 4 : Muhammad Tambri, S.Ag.
- l) Wali Kelas 5 : Achmad Mudassir, S.Ag.
- m) Wali Kelas 6 : Muhammad Ali Usman,
S.Pd.I.

STRUKTUR ORGANISASI
SDI MIFTAHUL QULUB POLAGAN GALIS PAMEKASAN



_____ : Garis Instruksi
 - - - - - : Garis Koordinasi

B. Penyajian dan Analisis Data

Setelah peneliti melaksanakan penelitian tentang Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Perilaku Keagamaan di SDI Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan, peneliti memperoleh data-data di lapangan melalui hasil wawancara dan dokumentasi—dan selanjutnya peneliti melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian. Teknik analisa data yang dipilih oleh peneliti yaitu peneliti menggunakan analisa deskriptif kualitatif dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari wawancara dan dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian dengan lembaga terkait. Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisis sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada fokus penelitian.

1. Proses Pelaksanaan Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Perilaku Keagamaan Di SDI Miftahul Qulub Polagan

Peneliti memaparkan data hasil penelitian pada tanggal 04 Mei 2020, peneliti berkunjung ke rumah Kepala SDI Miftahul Qulub Polagan di Desa Tegal, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan, untuk meminta izin bahwa akan melakukan penelitian di SDI Miftahul Qulub Polagan dengan membawa surat izin penelitian. Saat itu peneliti ditemui langsung oleh Muhammad Ali selaku kepala SDI Miftahul Qulub Polagan. Pada saat itu juga tanggal 04 Mei 2020, peneliti telah mendapatkan izin sekaligus melakukan wawancara dengan kepala SDI

Miftahul Qulub Polagan. Kepala SDI Miftahul Qulub Polagan menerima saya dengan antusias (*good respond*) dan memperbolehkan melakukan wawancara dan dokumentasi kepada semua informan yang dibutuhkan dalam menyelesaikan tesis ini, dan berikut petikan hasil wawancara dengan beliau: “Apapun data yang saudara butuhkan demi selesainya tesis saudara nanti, saya selaku kepala SDI dan dewan guru yang lain insyallah siap membantu, saudara jangan sungkan kalau butuh langsung informasikan kepada kami selaku pengelola SDI”.¹

Bapak Muhammad Ali juga memberikan informasi tentang proses pelaksanaan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembentukan perilaku keagamaan di SDI Miftahul Qulub Polagan.

“Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembentukan perilaku keagamaan di SDI Miftahul Qulub Polagan sudah mulai diterapkan sejak tujuh tahun yang lalu. Hal ini kami jadikan sebagai langkah karena tuntunan masyarakat yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan dan ritual keagamaan di masyarakat seperti surat al-fatihah, pembacaan surat yasin dan tahlil berjama’ah. Kami mengajarkan ini pada siswa kami karena sering saya jumpai di masyarakat anak-anak bahkan yang sudah kuliah pun tidak bisa (hafal) tahlil. Proses pelaksananya saya mulai dari mengajarkan siswa kami membaca dan menghafal surat-surat pendek (juz ‘amma) yang kami laksanakan sebelum memulai pelajaran. Dalam perilaku siswa sehari-hari, kami menganjurkan cium tangan kepada guru, meminta izin keluar kelas, sopan dalam berperilaku, santun dalam bertutur kata dan selalu mengajarkan siswa membuang sampah pada tempatnya. Namun sebelum program itu disetujui, saya selaku kepala SDI melakukan rapat dengan dewan guru SDI untuk menciptakan alternatif dan preventif dalam upaya menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembentukan perilaku siswa baik sosial maupun agama. Berangkat dari hasil rapat tujuh tahun yang lalu melahirkan budaya religius sekolah”.²

¹Muhammad Ali, Kepala SDI Miftahul Qulub Polagan, Wawancara Langsung (04 Mei 2020)

²Muhammad Ali, Kepala SDI Miftahul Qulub Polagan, Wawancara Langsung (04 Mei 2020).

Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembentukan perilaku keagamaan di SDI Miftahul Qulub Polagan secara umum tidak lepas dari kebijakan kepala SDI yang disetujui oleh pihak yayasan dan dewan guru SDI. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas, serta tradisi pengajian mingguan yang dilaksanakan oleh siswa kelas 6 secara kontinyu dan konsisten, pembinaan menghafal juz ‘amma dan kegiatan keagamaan yang lain hanya semata-mata memberikan uswatun hasnah atau teladan kepada siswa kelas 6 dalam bersikap dan melaksanakan ritual keagamaan di masyarakat sesuai dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam. Hal ini sesuai dengan petikan wawancara dengan Wali Kelas 6, Bapak Muhammad Ali Usman:

“Saya selaku wali kelas 6 selalu mengingatkan siswa agar senantiasa menerapkan 5S yaitu Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun selama berada di lingkungan sekolah. Disamping itu siswa harus mematuhi semua peraturan yang telah ditetapkan dan mengikuti semua kegiatan yang menjadi program baik keagamaan maupun program tambahan lainnya. Khusus pembentukan perilaku keagamaan, siswa kelas 6 wajib mengikuti pengajian rutinitas yang dilaksanakan setiap minggu sekali secara bergantian. Perilaku keagamaan ini diisi dengan pembacaan sholawat Nabi Muhammad SAW dan dilanjutkan dengan pembacaan surat al-fatihah, yasin, tahlil dan do’a. pengajian ini dilakukan oleh siswa dan guru pendamping sebagai motivasi dan evaluasi demi suksesnya pengajian”.³

Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembentukan perilaku keagamaan yang diterapkan setiap hari salah satu contohnya adalah ketika Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung di kelas, maka wali kelas 6 menyuruh siswa secara bergantian memimpin

³Muhammad Ali Usman, Waka Kurikulum dan Wali Kelas 6, Wawancara Langsung (05 Mei 2020).

do'a dan membaca surat-surat pendek selama 5-10 menit. Pernyataan ini juga dibenarkan oleh siswa kelas 6, Abd. Hakim Maulana dan berikut hasil wawancaranya: “Di sekolah ini, sebelum pelajaran dimulai maka semua siswa harus membaca 3 surat pendek secara berjamaah. Setelah itu dilanjutkan dengan memulai pelajaran. Kalau mau pulang juga dipimpin oleh siswa secara bergantian untuk membacakan do'a bersama-sama baru pulang”.⁴

Hal ini juga berdasarkan pernyataan Waka Kurikulum sekaligus wali kelas 6 Bapak Muhammad Ali Usman sebagaimana berikut:

“Di SDI Miftahul Qulub Polagan, sudah menjadi kewajiban bagi semua siswa, dari kelas 1 sampai kelas 6 sudah menjadi kewajiban tersendiri membaca do'a dan mengaji selama 5-10 menit sebelum memulai pelajaran dan pulang sekolah. Perilaku ini bertujuan agar siswa selalu berdo'a mengharap ridho Allah dalam melakukan apapun. Menurut pribadi saya ini mengajarkan siswa bertauhid bahwa semua perbuatan kita di dunia hanya semata-mata karena Allah Swt yang sedikit banyak sudah menjadi materi pembelajaran PABP (Pendidikan Agama dan Budi Pekerti) sejak kelas 1 sampai kelas 6 baik berupa sirah nabawiyah, akhlakul karimah dan suri teladan materi lainnya”.⁵

Dalam meningkatkan ketakwaan dan keimanan siswa di SDI Miftahul Qulub Polagam, maka aktivitas yang dilakukan selalu diarahkan untuk menjadikan suatu budaya religious yang diwujudkan dalam bentuk perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. sebagaimana yang dijelaskan oleh Kepala SDI Miftahul Qulub Polagan:

“Kebiasaan membaca surat-surat pendek (juz 'amma) setiap akan memulainya proses kegiatan belajar mengajar (KBM) akan

⁴Abd. Hakim Maulana, Siswa Kelas 6 SDI Miftahul Qulub Polagan, Wawancara Langsung (07 Mei 2020).

⁵Muhammad Ali Usman, Waka Kurikulum dan Wali Kelas 6, Wawancara Langsung, (05 Mei 2020).

memberikan dampak yang positif terhadap siswa kami sebagai bentuk latihan dan pembiasaan dengan amalan-amalan keagamaan dan sekaligus meningkatkan ketakwaan siswa bahwa manusia hidup tidak akan pernah lepas dari Allah dan selalu membutuhkan hidayah dan inayah-Nya”.⁶

Kemudian peneliti kembali mengajukan pertanyaan tentang strategi atau metode yang digunakan dalam pelajaran PABP untuk mencapai indikator pembelajaran. Beliau mengatakan, bahwa:

“Adapun strategi yang digunakan adalah menggunakan metode percakapan dan tanya jawab. Metode ini digunakan guru dalam mata pelajaran PABP yang berisikan tentang dimensi spiritual dan budaya. Spiritual berisikan tentang iman, takwa dan akhlak mulia sedangkan dimensi budaya berisikan tentang kepribadian yang mandiri dan tanggung jawab. Selain metode percakapan dan tanya jawab juga diisi dengan metode kisah para Nabi dalam al-Qur’an dan metode-metode lainnya demi tercapainya perilaku keagamaan yang berdasarkan kepada visi, misi dan tujuan di SDI Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan”.⁷

Dari beberapa hasil wawancara di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa Proses pelaksanaan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembentukan perilaku keagamaan siswa di SDI Miftahul Qulub Polagan berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan dapat disimpulkan bahwa aspek internalisasi nilai pendidikan agama Islam kepada siswa meliputi beberapa aspek yaitu bidang keimanan, syari’ah dan akhlak. Secara normatif, proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam seperti keimanan, syari’ah dan akhlak di SDI Miftahul Qulub Polagan diberikan melalui proses KBM mata pelajaran PABP di kelas. Sedangkan secara aplikatif

⁶Muhammad Ali, Kepala SDI Miftahul Qulub Polagan, Wawancara Langsung (04 Mei 2020).

⁷Muhammad Ali Usman, Waka Kurikulum dan Wali Kelas 6, Wawancara Langsung (05 Mei 2020).

proses pelaksanaan internalisasi pendidikan agama Islam (keimanan, syari'ah dan akhlak serta ibadah) dilakukan melalui penerapan budaya religious seperti 5S dan pengajian rutinitas mingguan siswa kelas 6 yang sifatnya bergantian sesuai dengan nomor urut daftar siswa kelas 6, membaca surat-surat pendek sebelum pelajaran dimulai sebagai wujud mendekatkan siswa pada kitab suci al-Qur'an. Kegiatan ini bertujuan untuk lebih menekankan pada pembinaan membaca dan menghafal al-Qur'an agar sebagai wujud dari proses internalisasi nilai aqidah. Sedangkan budaya sholat dan tahlil keliling yang dilaksanakan setiap satu minggu satu kali sebagai langkah pihak sekolah dalam rangka meningkatkan potensi spiritual siswa sekaligus sebagai langkah proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam bidang ibadah.

2. Kendala dan Solusi Proses Pelaksanaan Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Perilaku Keagamaan Di SDI Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan

Dalam proses pelaksanaan Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Perilaku Keagamaan Di SDI Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan setidaknya ditemui beberapa penghambat atau kendala dalam menjalankannya. Salah satu faktor kendala yang paling mempengaruhi adalah faktor eksternal. Faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga wali murid yang berasal dari berbagai daerah sekitar, karena mengingat sebagian siswa di SDI Miftahul Qulub Polagan berasal dari lingkungan yang tingkat

kesibukannya sangat tinggi seperti nelayan yang pergi melaut di malam hari, petani garam yang setiap hari ada di tambaknya, kuli bangunan yang bekerja dari pagi sampai sore dan sebagainya. Pekerjaan ini diakui atau tidak memberikan waktu yang cukup bebas bagi anak-anak mereka untuk bermain sepuasnya dan bergaul dengan siapa saja yang mereka kehendaki tanpa ada pengawasan yang ekstra dari orang tua. Sebagaimana yang dijelaskan oleh kepala SDI Miftahul Qulub Polagan:

”Siswa kami berasal dari beberapa desa tetangga dan profesi orang tua yang berbeda pula. Saya contohkan seperti Dusun Candi yang terletak disebelah Timur Desa Polagan yang kebanyakan profesinya sebagai nelayan dan petani garam. Desa Larangan profesinya kebanyakan sebagai kuli bangunan, petani dan peternak (ayam pedaging, telur, sapi dan kambing). Menurut saya dua desa ini memiliki tingkat profesi wali murid yang kesibukannya sangat padat. Sehingga akan mempengaruhi terhadap siswa seperti tidak mengerjakan PR, datang terlambat, sering mengganggu temannya di kelas, sehingga proses belajar mengajar tidak berjalan secara kondusif. Bahkan sering ketika saya mengecek keadaan siswa dan guru pada saat jam pelajaran, ada siswa yang mengaji juz ’amma di depan kelas sebagai bentuk hukuman yang diberikan oleh guru kepada siswa yang melanggar”.⁸

Peneliti kemudian melanjutkan pertanyaan kembali kepada Kepala SDI terkait kendala proses pelaksanaan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dan berikut hasil petikan wawancaranya dengan beliau:

“Kendalanya adalah siswa yang daya hafalannya lemah dalam menghafal tahlil, tidak lancar mengaji, siswa datang terlambat, tidak menerapkan 5S, bercanda di kelas dan siswa yang melanggar tata tertib sekolah. Sedangkan Solusi yang digunakan dalam proses pelaksanaan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembentukan perilaku keagamaan di SDI Miftahul Qulub Polagan adalah pemberian hukuman pada siswa yang melanggar tata tertib

⁸Muhammad Ali, Kepala SDI Miftahul Qulub Polagan, Wawancara Langsung (04 Mei 2020).

sekolah yang bersifat mendidik seperti membaca sholawat, istighfar, dan membaca surat-surat pendek (juz ‘amma)’⁹.

Keterangan Kepala SDI juga dibenarkan oleh Bapak Muhammad Ali Usman selaku Wali Kelas 6. Dan berikut hasil wawancaranya:

“Kalau sudah musim ikan, siswa banyak yang datang terlambat yang dari Dusun Candi (Desa Polagan). Saya Tanya alasannya, mengapa mereka terlambat. Jawabannya bapak baru datang dari melaut. Ya mau bagaimana lagi pak. Saya tetap menghukum mereka dengan membaca istighfar 100 kali kemudian saya perkenankan ikut pelajaran. Kasus yang seperti ini saya sudah sampaikan pada Kepala SDI, syukur Alhamdulillah sekarang sudah ada 2 mobil untuk menjemput dan mengantarkan siswa kami yang sekolah di SDI Miftahul Qulub Polagan sebagai langkah agar siswa tidak datang terlambat, mengingat jarak antara sekolah dengan Dusun Candi berjarak 3 KM”¹⁰.

Kemudian peneliti melanjutkan pertanyaan kembali yang menjadi kendala serta solusi proses pelaksanaan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam perilaku keagamaan dan berikut hasil wawancaranya dengan Bapak Muhammad Ali Usman:

“Kendala yang saya jumpai di kelas ada sebagian siswa yang belum terbiasa dengan pembiasaan 5S, pada saat membaca surat-surat pendek ada sebagian siswa yang tidak membaca dan ada juga yang mengganggu teman yang lainnya. Oleh karena itu, saya selalu memberikan hukuman bagi siswa yang melanggar dan ganjaran (motivasi) selalu saya terapkan agar siswa mampu berdisiplin dan berakhlakul karimah. Pernah saya bertanya pada siswa, mengapa tidak mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru dan mencium tangan? Siswa menjawab dengan berbagai alasan seperti malu, takut dibilang sok alim dan sebagainya. Namun pemahaman yang seperti itu kemudian saya jelaskan akhlak guru terhadap murid di depan kelas agar mereka paham akan kewajibannya. Dalam kegiatan perilaku keagamaan di luar sekolah berupa pengajian keliling, kadangkala saya menjumpai siswa yang bercanda dengan temannya. Ketika selesai pengajian saya panggil dan memberikan nasihat. Maklum pak, siswa kami masih anak-anak dan masih identik dengan

⁹Muhammad Ali, Kepala SDI Miftahul Qulub Polagan, Wawancara Langsung (04 Mei 2020).

¹⁰Muhammad Ali Usman, Waka Kurikulum dan Wali Kelas 6, Wawancara Langsung (05 Mei 2020).

bermain. Namun selaku guru, saya selalu mengawasi, memotivasi dan mengevaluasi agar mereka terbiasa khusus dalam beribadah. Saya selalu meluangkan waktu untuk mengetes hafalan mereka setiap hari satu siswa pada saat jam istirahat”.¹¹

Perkataan Kepala SDI dan Wali Kelas 6 juga dibenarkan oleh Bapak Muhammad Tambri selaku Wakil Kepala Sekolah dan yang bertugas mendampingi pengajian keliling di rumah siswa. Berikut hasil petikan wawancaranya dengan beliau:

“Kendala yang sering saya temukan pada saat pengajian adalah ketika siswa turun dari mobil, ada yang meloncat, ada yang saling mendorong temannya, ada yang mencubit, pokoknya lengkap pak kasusnya. Namun saya tidak mau kalah dengan siswa saya. Maka saya mengambil langkah pada saat pengajian akan dimulai maka saya mengecek kehadiran siswa dan menunjuk anak yang suka bercanda agar duduk di dekat saya sehingga mereka tidak dapat mengganggu teman lainnya. Lah ini lagi pak kendalanya, pada saat pembacaan sholawat dan tahlil ada saja siswa yang tidak membaca sambil menoleh ke kanan dan ke kiri, ada juga yang duduk diam karena malas. Lah kalau kasus yang kayak ini, saya langsung dekati siswa tersebut dan menegurnya agar membacanya. Namun nasihat tetap saya berikan ketika selesai pengajian agar mereka tidak bermain dan bercanda dalam hal ibadah karena dosa”.¹²

Kemudian peneliti melanjutkan kembali mewawancarai terkait kendala proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam bentuk proses belajar mengajar di kelas. Dan berikut hasil kutipan wawancaranya dengan beliau:

“Kendala proses belajar mengajar PABP yang saya terima dari guru kelas 6 khususnya seperti: 1) siswa ada yang lupa membawa buku paket PABP sehingga kadangkala wali kelas meminjamkan buku PABP yang ada di ruang guru. 2) Siswa tidak mengumpulkan PR. 3) Siswa bercanda atau mengganggu teman yang lain. 3) Siswa kurang fasih membaca materi ayat al-Qur’an. Saya selaku kepala SDI selalu

¹¹Muhammad Ali Usman, Waka Kurikulum dan Wali Kelas 6, Wawancara Langsung (05 Mei 2020).

¹²Muhammad Tambri, Wakil Kepala SDI Miftahul Qulub Polagan, Wawancara langsung (06 Mei 2020).

memotivasi guru agar tidak menyerah membimbing dan mengajarkan materi sehingga mereka dapat memahaminya”.¹³

Penjelasan Kepala SDI juga dibenarkan oleh Bapak Muhammad Ali Usman selaku Wali Kelas 6 dan berikut hasil wawancaranya dengan beliau:

“Benar dengan apa yang sudah disampaikan oleh Kepala SDI, berbagai macam kendala saya temukan ketika proses belajar mengajar di kelas. Bagi saya, senakal apapun mereka, mereka tetap murid saya dan ini menjadi tantangan bagi saya dalam merubah pemahaman mereka yang masih anak-anak. Bapak Kepala SDI selalu memotivasi saya agar sabar, telaten mendidik agar lulusan siswa kami pada nantinya dapat menjaga nama baik lembaga dan menjadi lulusan siswa yang berbekal dengan ilmu-ilmu agama yang dapat digunakan dalam kehidupan bermasyarakat sehari-hari. Siswa yang berprestasi selalu saya beri dengan hadiah ketika akhir tahun dalam ranking kelas yang dikemas dalam akhirus sanah”.¹⁴

Dari beberapa informasi di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa yang menjadi kendala dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembentukan perilaku keagamaan di SDI Miftahul Qulub Polagan adalah sebagai berikut:

- a. Siswa datang terlambat karena kesibukan orang tua di pagi hari;
- b. Siswa tidak menerapkan 5S karena malu;
- c. Siswa bercanda pada saat proses belajar mengajar di kelas dan pengajian keliling setiap satu minggu sekali;
- d. Siswa lupa membawa buku PABP;
- e. Siswa tidak mengerjakan PR;
- f. Siswa kurang fasih membaca ayat-ayat al-Qur'an.

¹³Muhammad Tambri, Wakil Kepala SDI Miftahul Qulub Polagan, Wawancara langsung (06 Mei 2020).

¹⁴Muhammad Ali Usman, Waka Kurikulum dan Wali Kelas 6, Wawancara Langsung (05 Mei 2020).

Sedangkan solusi yang dilaksanakan atas kendala di atas berdasarkan hasil wawancara dapat peneliti kesimpulan sebagai berikut:

- a. Dalam rangka mengantisipasi siswa yang datang terlambat dari berbagai desa, maka pihak yayasan menyediakan dua buah mobil yang bertugas menjemput dan mengantarkan siswa pada titik yang telah ditentukan dan disepakati bersama antara pihak SDI dengan wali murid. Sebagaimana disampaikan Kepala Sekolah Bapak Muhammad Ali:

”Siswa kami berasal dari beberapa desa tetangga seperti Dusun Candi yang terletak di sebelah Timur Desa Polagan yang kebanyakan profesinya sebagai nelayan dan petani garam. Desa Larangan profesinya kebanyakan sebagai kuli bangunan, petani dan peternak (ayam pedaging, telur, sapi dan kambing). Menurut saya dua desa ini memiliki tingkat profesi wali murid yang kesibukannya sangat padat. Sehingga akan mempengaruhi terhadap siswa datang terlambat ke sekolah. Solusinya, kami (pihak sekolah) yang menjemput dan mengantarkan para siswa tersebut”.¹⁵

- b. Memberikan hukuman yang bersifat mendidik kepada siswa yang melanggar berupa membaca istighfar, sholawat dan surat-surat pendek (juz ‘amma). Pelanggaran tersebut antara lain; siswa tidak menerapkan 5S, tidak mengerjakan PR, tidak membawa buku PABP, bercanda pada saat proses belajar mengajar di kelas dan pengajian keliling. Menurut kepala sekolah, hukuman tersebut tidak *an sich* hukuman, namun sebenarnya juga upaya pendidikan. Sebab, siswa bisa semakin fasih membaca istighfar, sholawat dan kemampuan menghafal surat-surat pendek. Sebagai diungkapkan bahwa,

¹⁵Muhammad Ali, Kepala SDI Miftahul Qulub Polagan, Wawancara Langsung (04 Mei 2020).

“Pemberian hukuman kepada siswa yang melanggar merupakan solusi agar dia tidak mengulangi perbuatannya lagi. Sekaligus menambah daya kemampuan mereka dalam membaca sholawat, istighfar, dan membaca surat-surat pendek (juz ‘amma). Juga sambilalu kita terus berikan nasehat dan motivasi”.¹⁶

Hal senada juga disampaikan Wali Kelas 6 Bapak Muhammad Ali Usman:

“Saya selalu memberikan hukuman bagi siswa yang melanggar dan ganjaran (motivasi) selalu saya terapkan agar siswa mampu berdisiplin dan berakhlakul karimah. Pernah saya bertanya pada siswa, mengapa tidak mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru dan mencium tangan? Siswa menjawab dengan berbagai alasan seperti malu, takut dibilang sok alim dan sebagainya. Namun pemahaman yang seperti itu kemudian saya jelaskan akhlak guru terhadap murid di depan kelas agar mereka paham akan kewajibannya. Dalam kegiatan perilaku keagamaan di luar sekolah berupa pengajian keliling, kadangkala saya menjumpai siswa yang bercanda dengan temannya. Ketika selesai pengajian saya panggil dan memberikan nasihat. Maklum Pak, siswa kami masih anak-anak dan masih identik dengan bermain”.¹⁷

- c. Memberikan hadiah bagi siswa yang berprestasi atau ranking kelas.

Hal ini selain penghargaan juga untuk memotivasi siswa lainnya agar semakin giat belajar. Karena, pemberian hadiah bagi siswa berprestasi ini dilakukan pada saat kegiatan akhir tahun pembelajaran atau akhirus sanah. Mereka semua dipanggil ke atas panggung dan mendapat tepuk tangan para hadirin tamu undangan dan wali murid. Kepala sekolah mengatakan, “Sekaligus memotivasi wali murid juga, agar ikut mendorong anaknya untuk giat belajar.

¹⁶Muhammad Ali, Kepala SDI Miftahul Qulub Polagan, Wawancara Langsung (04 Mei 2020).

¹⁷Muhammad Ali Usman, Waka Kurikulum dan Wali Kelas 6, Wawancara Langsung (05 Mei 2020).

Anaknya berprestasi, dipanggil ke atas panggung saat akhirus sanah, merupakan kebanggaan tersendiri bagi para orang tua/ wali murid”.¹⁸

- d. Memberikan jam tambahan mengaji bagi siswa yang tidak fasih mengaji pada saat jam istirahat selama 5-10 menit. Ini merupakan salah satu bentuk tanggung jawab para guru kepada wali murid. Bahwa, anak-anak yang disekolahkan di SDI Miftahul Qulub akan digaransi fasih dalam membaca al-Quran. Hingga harus melakukan bimbingan khusus ini, yang dilakukan setiap hari saat istirahat bagi siswa yang kurang fasih mengajinya. Diungkapkan kepala sekolah:

“Saya selaku kepala SDI selalu memotivasi guru agar tidak menyerah membimbing dan mengajarkan materi, khususnya kefasihan siswa membaca al-Quran dan perilaku keagamanya sehari-hari, sehingga mereka dapat memahaminya dan mempraktikkannya baik di sekolah dan di luar sekolah (di rumah dan lingkungannya)”.¹⁹

Hal senada juga disampaikan Wali Kelas 6 Bapak Muhammad Ali Usman:

“Benar dengan apa yang sudah disampaikan oleh Kepala SDI. Bagi saya, senakal apapun mereka, mereka tetap murid saya dan ini menjadi tantangan bagi saya dalam merubah pemahaman mereka yang masih anak-anak. Bapak Kepala SDI selalu memotivasi saya dan para guru lainnya agar sabar dan telaten mendidik, agar lulusan siswa kami pada nantinya dapat menjaga nama baik lembaga dan menjadi lulusan siswa yang berbekal dengan ilmu-ilmu agama yang dapat digunakan dalam kehidupan bermasyarakat sehari-hari”.²⁰

¹⁸Muhammad Ali, Kepala SDI Miftahul Qulub Polagan, Wawancara Langsung (04 Mei 2020).

¹⁹Muhammad Ali, Kepala SDI Miftahul Qulub Polagan, Wawancara Langsung (04 Mei 2020).

²⁰Muhammad Ali Usman, Waka Kurikulum dan Wali Kelas 6, Wawancara Langsung (05 Mei 2020).

3. Hasil Proses Pelaksanaan Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Perilaku Keagamaan Di SDI Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan

Berdasarkan temuan penelitian yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dan dokumentasi, dikemukakan bahwa hasil proses pelaksanaan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembentukan perilaku keagamaan di SDI Miftahul Qulub Polagan dikemukakan oleh kepala SDI dan berikut hasil petikan wawancaranya dengan beliau:

”Penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam di SDI baik yang bersifat materi PABP dan praktik keagamaan baik di sekolah maupun di masyarakat sudah dapat dikatakan baik. Hal ini ketika saya menjumpai siswa yang sudah mulai membiasakan 5S, berdo’a sebelum pelajaran dan ketika hendak pulang, aktif mengikuti pengajian mingguan”.²¹

Penjelasan bapak kepala SDI juga dibenarkan oleh wali kelas 6 Muhammad Ali Usman dan berikut hasil wawancaranya dengan beliau:

”Kalau di kelas 6 lambat laun siswanya sudah mulai sadar akan pentingnya tata tertib hal ini terbukti mereka aktif mengikuti semua program dari sekolah, baik sholat dan tahlil yang dilaksanakan setiap minggu satu kali. Memberikan contoh membuang sampah pada tempatnya, meleraikan adik kelas yang bertengkar. Dan syukur alhamdulillah hampir 75 persen sudah banyak yang menghafal surat-surat pendek juz ’amma”.²²

Hasil wawancara dengan Kepala SDI dan wali kelas 6 juga dibenarkan oleh Wakil Kepala SDI yakni Bapak Muhammaf Tambri:

”Kalau untuk kelas 6 saya tidak terlalu khawatir ketika mereka mewakili orang tuanya ke hajatan maulid nabi dan tahlil. Karena

²¹Muhammad Ali, Kepala SDI Miftahul Qulub Polagan, Wawancara Langsung (04 Mei 2020).

²²Muhammad Ali Usman, Waka Kurikulum dan Wali Kelas 6, Wawancara Langsung (05 Mei 2020).

mayoritas mereka sudah banyak yang hafal tentan keduanya. Dan ini sangat memuaskan saya selaku pembina dan pendampin setiap minggunya. Terlebih lagi agar masyarakat tidak memandang sebelah mata akan eksistensi SDI Miftahul Qulub Polagan meskipun berada di tengah-tengah sekolah dasar negeri. Karena fakta yang berbicara akan kualitas siswa kami”.²³

Penjelasan informan, juga dibenarkan oleh siswa kelas 6 ketika berada di rumahnya bapak Muhammad Ali Usman, dan ini hasil wawancaranya: "Kalau saya hampir hafal separuh juz 'amma pak. Karena saya sudah terbiasa membacanya mulai kelas 1 sampai kelas 6. Bahkan teman saya ada yang hafal hampir seluruh juz 'amma pak. Kalau lagu sholawat nabi dan tahlil insyallah saya hafal pak karena pengajian rutin mingguan saya aktif ikut”.²⁴

Hasil wawancara di atas juga dibenarkan lagi oleh Wali Kelas 6 dan berikut hasil petikan wawancaranya:

”Selain penerapan 5S dan membuang sampah pada tempatnya. Siswa kami sudah banyak mulai belajar disiplin, jujur dan amanah dan mempererat tali silaturahmi dengan belajar berkolompok bersama, bermain bersaima bahkan saya sering jumpai berangkat dan pulang bersama pula”. Dalam segi kebersihan, saya selalu datang lebih awal untuk mengecek tiap hari yang menjadi petugas kebersihan agar mereka menyadari bahwa itu adalah tugas dan tanggung jawab mereka. Dan pada setiap akhir semester selalu diadakan lomba kebersihan antar kelas dan biasanya juara lomba diumumkan pada saat *akhirus sanah*.²⁵

Keterangan di atas lebih diperjelas lagi oleh Kepala SDI dan berikut wawancaranya:

²³Muhammad Tambri, Wakil Kepala SDI Miftahul Qulub Polagan, Wawancara langsung (06 Mei 2020).

²⁴ Abd. Hakim Maulana, Siswa Kelas 6 SDI Miftahul Qulub Polagan, Wawancara Langsung (07 Mei 2020).

²⁵Muhammad Ali Usman, Waka Kurikulum dan Wali Kelas 6, Wawancara Langsung (05 Mei 2020).

Benar apa yang dikatakan Bapak Muhammad Ali Usman, bahwa setiap akhir semester sekolah saya selalu melakukan lomba untuk mengisi waktu luang siswa seperti lomba sholawat, lomba puisi, lomba qori', lomba pidato (teks dari sekolah) voli, futsal, lomba mc, lomba tahlil dan lomba kebersihan. Lomba yang diselenggarakan tidak lain bertujuan untuk memupuk rasa persaudaraan antar kelas, tanggung jawab setiap tim, melatih keberanian dan kemandirian, sehingga ketika mereka tidak canggung ketika mereka berada di masyarakat. Ini mungkin oleh saudara nanti bisa dimasukkan ke dalam kategori internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam.

Penjelasan kepala SDI juga dibenarkan oleh siswa kelas 6 dan berikut petikan wawancaranya: "untung saya sekolah disini pak, karena saya sudah lancar baca yasin, tahlil sudah mulai fasih dan yang lebih fasih adalah *master of ceremony* pak. Karena menjadi *master of ceremony* lebih sedikit untuk dihafal dan mudah diingat pak. Disamping itu saya sudah banyak menghafal surat-surat pendek yang ada pada juz 'amma"²⁶.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang proses pelaksanaan, kendala serta solusi tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembentukan perilaku keagamaan di SDI Miftahul Qulub Polagan dengan menggunakan metode wawancara dan dokumentasi, maka hasil yang peneliti lakukan tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembentukan perilaku keagamaan di SDI Miftahul Qulub Polagan adalah sebagai berikut:

- a. Siswa mampu menerapkan 5S selama berada di lingkungan sekolah;

²⁶Abd. Hakim Maulana, Siswa Kelas 6 SDI Miftahul Qulub Polagan, Wawancara Langsung (07 Mei 2020).

- b. Siswa terbiasa membaca dan menghafal surat-surat pendek di juz 'amma;
- c. Siswa berdo'a sebelum memulai dan mengakhiri mata pelajaran (pulang);
- d. Siswa mampu menjaga kebersihan sekolah;
- e. Siswa mampu bersholawat Nabi Muhammad SAW, lancar membaca Surat Yaasin dan tahlil.